

**ANALISIS FAKTOR PERTIMBANGAN *REPLANTING* KEBUN KELAPA
SAWIT DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI KELUARGA DI
KECAMATAN KOTO BESAR KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**ISMA ELISA
NIM 18053009**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR PERTIMBANGAN *REPLANTING* KEBUN KELAPA
SAWIT DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI KELUARGA DI
KECAMATAN KOTO BESAR KABUPATEN DHARMASRAYA**

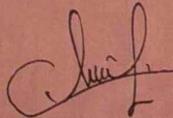
Nama : Isma Elisa
BP/NIM : 2018/18053009
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, November 2022

Disetujui oleh

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Pembimbing



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd

NIP. 19820311 200501 2 005



Dr. Yulhendri, S.Pd, M.Si

NIP. 19770525 200501 1 005

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

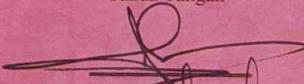
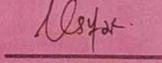
Universitas Negeri Padang

**ANALISIS FAKTOR PERTIMBANGAN *REPLANTING* KEBUN KELAPA
SAWIT DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI KELUARGA DI
KECAMATAN KOTO BESAR KABUPATEN DHARMASRAYA**

Nama : Isma Elisa
BP/NIM : 2018/18053009
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Dr. Yulhendri, S.Pd, M.Si	
2	Anggota	Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	
3	Anggota	Mentari Ritonga, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isma Elisa
NIM/TM : 18053009/2018
Tempat/Tanggal Lahir : Dharmasraya/08 Februari 2000
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
No.Handphone : 085374890437
Fakultas : Ekonomi – Universitas Negeri Padang
Judul Skripsi : Analisis Faktor Pertimbangan *Replanting* Kebun Kelapa Sawit Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya, dengan judul Analisis Faktor Pertimbangan *Replanting* Kebun Kelapa Sawit Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah di tanda tangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, November 2022
Yang menyatakan,



Isma Elisa
NIM. 18053009

ABSTRAK

Isma Elisa, 2018/18053009 : Analisis Faktor Pertimbangan *Replanting* Kebun Kelapa Sawit Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya

Pembimbing : Dr. Yulhendri, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pertimbangan *replanting* kebun kelapa sawit dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Data yang diperoleh menggunakan kuesioner dengan skala likert yang dibagikan kepada 310 petani yang melakukan *replanting* kebun kelapa sawit. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis faktor eksploratori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 7 faktor yang menjadi pertimbangan petani dalam melakukan *replanting* kebun kelapa sawit yaitu faktor tinggi batang kelapa sawit, faktor kegiatan penyuluhan, faktor umur optimal kelapa sawit, faktor produktivitas kelapa sawit, faktor bantuan dari pemerintah, faktor modal petani, dan faktor harga pasar kelapa sawit. Kemudian dampak *replanting* bagi petani di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya adalah penurunan pendapatan rata rata petani dari kebun kelapa sawit yang dimiliki serta adapun petani yang kehilangan pendapatan dari kebun kelapa sawit yang dimiliki. Upaya yang telah dilakukan petani untuk mengganti pendapatan yang hilang selama masa *replanting* yakni memanfaatkan kebun lain atau lahan lain yang masih berproduksi dan mencari pekerjaan lain untuk menunjang perekonomian keluarga karena kehilangan pendapatan selama masa *replanting*. Berdasarkan penelitian ini diharapkan petani dapat mempersiapkan diri lebih matang untuk menghadapi *replanting* kebun kelapa sawit.

Kata kunci : *Replanting*, Ekonomi Keluarga, Kelapa Sawit.

ABSTRACT

Isma Elisa, 2018/18053009 : Analysis of Factors Considering Replanting Oil Palm Plantations and Their Impact on the Family Economy in Koto Besar District, Dharmasraya Regency

Advisor : Dr. Yulhendri, S.Pd., M.Pd.

This study aims to determine the factors considered for replanting oil palm plantations and their impact on the family economy in Koto Besar District, Dharmasraya Regency. The method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. Determination of respondents in this study using simple random sampling method. The data obtained used a questionnaire with a Likert scale which was distributed to 310 farmers who were replanting oil palm plantations. The data obtained were analyzed using descriptive analysis and exploratory factor analysis. The results showed that there were 7 factors that were considered by farmers in replanting oil palm plantations, namely the height of the oil palm trunk, the counseling activity factor, the optimal age factor for the oil palm, the productivity factor for the oil palm, the government assistance factor, the farmer's capital factor, and the market price of palm oil. Then the impact of replanting for farmers in Koto Besar District, Dharmasraya Regency is a decrease in the average income of farmers from their oil palm plantations and farmers who lose income from their oil palm plantations. Efforts have been made by farmers to replace lost income during the replanting period, namely utilizing other gardens or other land that is still producing and looking for other jobs to support the family's economy due to loss of income during the replanting period. Based on this research, it is hoped that farmers can prepare themselves more maturely to face replanting of oil palm plantations.

Keywords: Replanting, Family Economy, Oil Palm.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin puji syukur kepada Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Faktor Pertimbangan *Replanting* Kebun Kelapa Sawit Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi S-1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu'Alaihi Wassalam yang telah membawa risalah kebenaran tauhid kepada umat manusia dengan ilmu pengetahuan yang canggih dan modern seperti yang kita rasakan disaat sekarang ini. Selama penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan dari berbagai pihak, yang secara akademis membantu kelancaran peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teristimewa kedua orang tua penulis, Ayah (Haryanto) dan Ibu (Ismawati) yang selalu menyayangi dan menyemangati penulis, yang tiada hentinya mendoakan yang terbaik untuk penulis, memberikan motivasi, dukungan, arahan kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Yulhendri, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, ilmu, serta waktu dalam menyelesaikan skripsi ini dan selama masa perkuliahan.
3. Bapak Dr. Syamwil, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, ilmu, serta waktu dalam masa perkuliahan.
4. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji 1 yang telah banyak memberikan ilmu dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini serta selaku ketua jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang
5. Ibu Mentari Ritonga, S.Pd., M.Pd.E. selaku dosen penguji 2 yang telah banyak memberikan ilmu dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh Dosen, Teknisi dan Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
8. Rekan yang senantiasa kebersamai Geri Dwi Julianto, Dewi Anggraini, Indah Choiriyah, dan Cintia Hoki Andani serta teman teman kos barbar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para petani di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya selaku narasumber yang bersedia berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

10. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan masukan selama penulisan skripsi ini

Semoga seluruh bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa serta motivasi yang diberikan tidak sia-sia dan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih terbatas, oleh karena itu penulis meminta maaf atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap ada saran dan kritik yang membangun dari banyak pihak demi kebaikan skripsi ini, penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me fpr always being a giver and tryna give more than i receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all time.

Padang, November 2022

Penulis

Isma Elisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. <i>Replanting</i> Perkebunan Kelapa Sawit.....	16
B. Faktor Pertimbangan <i>Replanting</i>	18
C. Dampak <i>Replanting</i>	27
D. Aktivitas Ekonomi	28
E. Ekonomi Keluarga	30
F. Penelitian Relevan.....	33
G. Kerangka Berpikir Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	40
D. Jenis Data dan Sumber Data	41
1. Jenis Data	41
2. Sumber Data	41

E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. Geografis Lokasi Penelitian	58
2. Kondisi Ekonomi Daerah Penelitian	61
B. Karakteristik Sample.....	61
C. Hasil Penelitian	62
1. Analisis Deskriptif.....	62
2. Analisis Faktor	72
D. Pembahasan.....	90
1. Faktor pertimbangan <i>replanting</i> kebun kelapa sawit	90
2. Dampak program <i>replanting</i> terhadap kondisi ekonomi keluarga petani kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya.....	106
3. Upaya petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi petani selama proses <i>replanting</i> tanaman kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Tanaman Perkebunan Di Kecamatan Koto Besar/Ha	8
Tabel 2. Luas Perkebunan Kelapa Sawit Yang di <i>Replanting</i> Di Kecamatan Koto Besar.....	10
Tabel 3. Kisi Kisi Instrumen Penelitian Angket	47
Tabel 4. Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Angket	49
Tabel 5. Hasil Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Angket	51
Tabel 6. Kriteria TCR	53
Tabel 7. Indikator Pertanyaan Wawancara	57
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tinggi Batang Kelapa Sawit.....	62
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Penyuluhan Mengenai Peremajaan Kelapa Sawit.....	64
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Umur Optimal Tanaman Kelapa Sawit	65
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Indikator Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit..	67
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Bantuan Pemerintah Untuk Mengelola Kebun Kelapa Sawit	68
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Modal Dalam Mengelola Kebun Kelapa Sawit.....	70
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Indikator Harga Pasar Buah Kelapa Sawit	71
Tabel 15. KMO dan Bartlett's Test.....	74
Tabel 16. Total Variance Explained.....	77
Tabel 17. Rotated Component Matrix.....	82
Tabel 18. Penamaan Faktor	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia 2015-2019	3
Gambar 2. Produksi Kelapa Sawit Di Kabupaten Dharmasraya.....	7
Gambar 3. Kerangka Konseptual	38
Gambar 4. Scree Plot.....	80
Gambar 5. Bagan Faktor Pertimbangan <i>Replanting</i> Kebun Kelapa Sawit	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba Penelitian	122
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	123
Lampiran 3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	132
Lampiran 4. Kuesioner Uji Coba Penelitian	140
Lampiran 5. Kuesioner Penelitian.....	145
Lampiran 6. Daftar Pertanyaan Wawancara	148
Lampiran 7. Daftar Nama Responden Sampel Penelitian.....	149
Lampiran 8. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian	154
Lampiran 9. Tabulasi Data Penelitian.....	155
Lampiran 10. Hasil Analisis Deskriptif	168
Lampiran 11. Hasil Analisis Faktor	172
Lampiran 12. Transkrip Wawancara	179
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian nasional sangat didukung oleh berbagai sektor. Indonesia sendiri merupakan negara agraris. Dimana Indonesia memiliki banyak sumberdaya, baik dari sumberdaya alam didarat maupun yang ada dilaut. Sumberdaya alam Indonesia sendiri sangat membantu perekonomian Indonesia (Ambarwati et al., 2021). Salah satunya yakni dibidang pertanian dan perkebunan. Mayoritas masyarakat Indonesia menggantungkan perekonomiannya dibidang pertanian dan perkebunan. Pertanian dan perkebunan Indonesia sendiri memiliki beberapa komoditi unggulan seperti kelapa sawit, karet, serta kakao.

Pembangunan nasional merupakan upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan baik dari segi ekonomi maupun sumber daya yang berkelanjutan (Arman & Sembiring, 2018). Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta struktur masyarakat yang seimbang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam mengukur pembangunan nasional (P. P. Siregar, 2020). Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan tolak ukur sejauh mana pembangunan ekonomi berkembang.

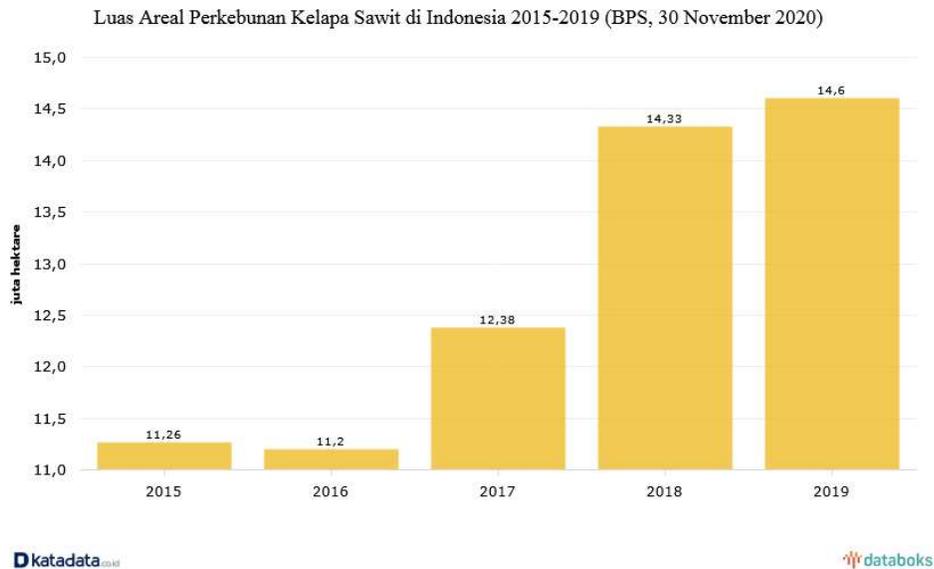
Sektor perkebunan dan pertanian memiliki peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia, baik berupa penyerapan tenaga kerja, penopang industri, penyedia pangan serta sebagai devisa negara

(Firdaus, 2021). Perkembangan pada sektor pertanian dan perkebunan di Indonesia diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Juanda, 2018).

Saat ini sektor perkebunan dan pertanian di Indonesia dalam masa perkembangan yang cukup pesat, khususnya pada perkebunan kelapa sawit. Banyaknya perkebunan sawit milik masyarakat, milik BUMN atau bahkan milik swasta, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta menunjang kesejahteraan dan perekonomian Indonesia (Ditjenbun, 2017). Kelapa sawit sendiri merupakan salah satu komoditas penting pada sektor perkebunan di Indonesia. Kelapa sawit sendiri menghasilkan minyak sawit yang menjadi pendukung dalam perkembangan perekonomian di Indonesia (Fadhillah et al., 2021). Selain itu sektor perkebunan kelapa sawit juga menjadi mata pencarian sebagian besar petani di Indonesia. Komoditas yang menjanjikan inilah yang membuat para petani menggantungkan hidupnya menjadi petani kelapa sawit, baik petani plasma maupun petani mandiri (Suwartika, 2011). Petani plasma merupakan petani yang mengelola perkebunan kelapa sawit dengan bermitra, sedangkan petani mandiri merupakan petani yang mengelola perkebunan kelapa sawit tanpa mitra. Dilihat dari usahanya, petani plasma lebih menguntungkan dari pada petani mandiri. Ini dikarenakan petani plasma dalam mengelola perkebunan kelapa sawit dibantu oleh perusahaan mitra, sedangkan petani mandiri mengelola perkebunan kelapa sawit secara mandiri, sehingga menyebabkan perkebunan

kelapa sawit para petani mandiri kurang terkelola secara maksimal (Siswati et al., 2019).

Gambar 1. Grafik Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia 2015-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 30 November 2020

Berdasarkan pada grafik diatas tercatat bahwa pada tahun 2019 luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14,60 juta hektare (ha). Areal perkebunan kelapa sawit tersebar dikurang lebih 26 provinsi di Indonesia. Khususnya pada provinsi Riau memiliki areal perkebunan kelapa sawit terluas dengan 2,82 juta ha pada 2019 atau 19,31% dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia (Annur, 2020). Persebaran perkebunan sawit di Indonesia sebagian besar berada di pulau Sumatera dan Kalimantan. Kemudian dari pada itu, perusahaan kelapa sawit pun terus berkembang di Indonesia, ada sebanyak 2.511 perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia, kemudian 163 perusahaan merupakan perkebunan besar negara

serta 2.348 perusahaan merupakan perkebunan besar swasta. Hal ini menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit di Indonesia didominasi oleh perkebunan besar swasta (93%) (Badan Pusat Statistik, 2020).

Di Pulau Sumatera dan di Pulau Kalimantan, perusahaan perkebunan kelapa sawit terdapat di seluruh provinsi. Perusahaan perkebunan kelapa sawit di Pulau Sumatera terkonsentrasi di Provinsi Riau, Sumatera Utara, dan Jambi dengan persentase masing-masing sebesar 27 persen, 24 persen, dan 13 persen dari seluruh perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Pulau Sumatera. Sedangkan di Pulau Kalimantan, persentase perusahaan perkebunan kelapa sawit di setiap provinsi berkisar antara 22-32 persen, kecuali di provinsi Kalimantan Selatan sebesar 8 persen dan provinsi Kalimantan Utara sebesar 5 persen dari seluruh perusahaan kelapa sawit di Pulau Kalimantan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dengan luasnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dan menopang perekonomian di Indonesia. Selain itu pun dengan banyaknya perusahaan industri dapat menampung para tenaga kerja Indonesia (Ruswandi, 2020). Dengan banyaknya perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Bagi masyarakat, industri kelapa sawit merupakan salah satu cara untuk mengubah kehidupan perekonomian keluarga. Oleh karenanya diharapkan pemerintah untuk mengembangkan industri perkebunan kelapa sawit ini (Suwartika, 2011). Komoditi kelapa sawit merupakan tanaman

perkebunan yang memiliki prospek yang bagus, berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa prospek ekspor komoditi kelapa sawit masih tinggi. Kelapa sawit sebagai tanaman yang menghasilkan minyak kelapa sawit atau CPO - *Crude Palm Oil* serta inti kelapa sawit atau PKE – *Palm Kernel Expeller* merupakan tanaman perkebunan yang menjadi penghasil devisa non migas di Indonesia (Woittiez et al., 2017).

Pada tahun 2020 Indonesia sendiri menjadi negara eksportir minyak kelapa sawit terbesar di dunia, dengan jumlah 37,3 juta ton dengan market share global mencapai 55% (N. S. P. Nasution, 2018). Pencapaian yang sedemikian rupa ini, tidak lepas dari luasnya lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Adapun produksi kebun kelapa sawit di tahun 2019 lebih kurang 47,40 juta ton. Sawit sendiri merupakan industri padat karya menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 4,2 juta orang, dan tidak langsung 12 juta orang (hulu-hilir) Minyak kelapa sawit juga menjadi pendorong ketahanan energi nasional dalam program mandatory bio diesel 30 persen (B30) yang telah tersalurkan 8,7 juta KL (Putra, 2021). Dengan adanya data tersebut diharapkan perkebunan kelapa sawit dapat dioptimalisasikan oleh pemerintah, hal ini pun didukung dengan kondisi Indonesia sebagai negara agraris dengan iklim tropis dan memiliki lahan yang cukup luas, sehingga Indonesia berpeluang besar dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit (Putra, 2021).

Dalam upaya untuk menjaga peran kelapa sawit secara berkesinambungan, pemerintah berusaha untuk mengembangkan perkebunan

kelapa sawit milik rakyat (Siswati et al., 2019). Pemerintah telah menetapkan kebijakan tentang penghimpunan dana perkebunan kelapa sawit sebagaimana diamanatkan pada pasal 93 Undang-Undang No. 39 Tahun 2014 tentang perkebunan. Sebagai langkah implementasi telah ditetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 24 Tahun 2015 tentang Penghimpunan Dana Perkebunan dan Peraturan Presiden (Perpres) No. 61 Tahun 2015 jo Perpres No. 24 Tahun 2016 tentang Penghimpunan dan Penggunaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit (Arman & Sembiring, 2018). Peraturan perundangan tersebut, menjadi landasan penetapan dan teknis pengembangan perkebunan kelapa sawit secara terencana dan tepat sasaran. Kebijakan ini menyediakan landasan pengaturan skala prioritas pembangunan perkebunan kelapa sawit milik pekebun sesuai dengan kebutuhan (Arman & Sembiring, 2018).

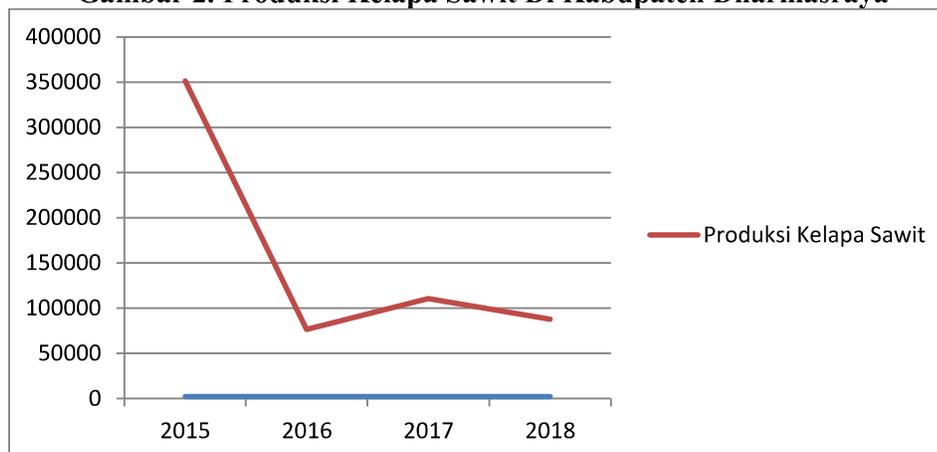
Namun seperti yang biasa diketahui bahwa setiap tumbuhan memiliki umur idealnya. Tanaman akan mengalami penurunan produksi jika sudah mencapai pada umur tertentu termasuk tanaman kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit sendiri memiliki umur ekonomis yakni 25 tahun (Risza, 2009). Tanaman kelapa sawit yang berumur diatas 25 tahun (tua) maka TBS (Tandan Buah Segar) yang dihasilkan akan berkurang, sekitar 13 ton TBS/ha/Tahun (Hutasoit et al., 2015). Kondisi inilah yang sangat tidak menguntungkan bagi pelaku industri kelapa sawit ini (Rahmanta, Basuki. Subea, n.d.). Maka dari itu masyarakat melakukan upaya *replanting* atau peremajaan tanaman kelapa sawit. Peremajaan atau *replanting* kebun kelapa sawit sendiri memberikan

keuntungan kepada para petani kelapa sawit, dimana proses *replanting* kebun kelapa sawit dapat meningkatkan produktivitas kelapa sawit itu sendiri (Pranata & Afrianti, 2020).

Replanting atau peremajaan tanaman kelapa sawit merupakan hal yang harus dilakukan oleh pelaku industri kelapa sawit. Ini dikarenakan untuk menjaga keberlangsungan serta pemanfaatan kelapa sawit secara berkelanjutan (Novra et al., 2021). Untuk itu pada masa *replanting* inilah pelaku industri harus menyiapkan modal yang cukup guna membeli bibit yang berkualitas serta menjaga perekonomian keluarga tetap stabil selama masa *replanting* ini. Hal ini pun yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Dharmasraya.

Kabupaten Dharmasraya sendiri merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi di provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Dharmasraya sebagai pengguna lahan disektor pertanian yang dominan dibidang perkebunan, dengan komoditas utama dari kabupaten ini adalah kelapa sawit.

Gambar 2. Produksi Kelapa Sawit Di Kabupaten Dharmasraya



Sumber: (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2018)

Kelapa sawit merupakan komoditas tanaman perkebunan andalan kabupaten Dharmasraya. Produksi kelapa sawit terus menurun dari tahun ke tahun dan merupakan yang terbesar dibandingkan dengan tanaman perkebunan lain. Di tahun 2017 produksinya seberat 108 ribu ton, dan ditahun 2018 turun menjadi 85 ribu ton. Penurunan produksi ini terjadi karena berkurangnya jumlah pohon yang produktif di sebabkan umur tanaman yang sudah tua dan upaya peremajaan tanaman (*replanting*) (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2018).

Salah satu penghasil kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya adalah Kecamatan Koto Besar. Kecamatan Koto Besar merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Jenis perkebunan yang terdapat di Kecamatan Koto Besar yakni perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit, kelapa, kopi, pinang, kakao dan perkebunan lainnya. Di kecamatan koto besar sendiri didominasi oleh perkebunan kelapa sawit.

Tabel 1. Luas Tanaman Perkebunan Di Kecamatan Koto Besar/Ha

Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Pinang	Kakao	Lainnya
5902.00	42.00	6395.00	12.00	14.00	328.00	18.00

Sumber: (BPS, 2021)

Pada tabel 1 terlihat beberapa komoditas perkebunan di Kecamatan Koto Besar. Perkebunan kelapa sawit memiliki lahan yang paling luas di Kecamatan Koto Besar. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Koto Besar bermata pencarian sebagai petani kelapa sawit. Baik berupa petani plasma atau petani mandiri. Maka dari itu masyarakat Kecamatan Koto Besar sangat bergantung pada kestabilan

produksi kebun kelapa sawit. Produksi kelapa sawit sangat mempengaruhi pendapatan serta kestabilan perekonomian petani kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar.

Di Kecamatan Koto Besar perkebunan kelapa sawit telah mencapai usia 25 tahun lebih. Menurut (Ginting et al., 2008) pertimbangan utama dilakukan peremajaan kelapa sawit adalah umur tanaman yang akan dan telah mencapai umur ekonomis yaitu sekitar 25 tahun, tanaman tua dengan produktivitas rendah atau dibawah 12 ton TBS/ha/tahun yang mengakibatkan keuntungan yang diperoleh oleh petani sawit menurun.

Jika produksi kelapa sawit menurun maka akan mempengaruhi kesejahteraan perekonomian petani. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh para petani dalam menjaga kestabilan produksi kelapa sawit adalah peremajaan kelapa sawit yang sudah tua atau bisa dikatakan dengan *replanting* (Noer, 2018). Program ini dilakukan untuk meningkatkan produksi kelapa sawit. program ini dirancang oleh pemerintah untuk para petani kelapa sawit. Program *replanting* ini dibantu oleh koperasi unit desa kemudian disosialisasikan kepada para petani kelapa sawit (Dharmawan, 2021). Hal ini pula yang dilakukan di Kecamatan Koto Besar. Sebagai salah satu daerah yang menjalankan program *replanting* ini, koperasi unit desa bekerja sama dengan dinas perkebunan mensosialisasikan program *replanting* ini kepada anggota koperasi serta para petani kelapa sawit yang ada di Kecamatan Koto Besar. Berdasarkan wawancara kepada seorang pengawas *replanting* pada

masa *civing* mengatakan bahwa, *replanting* ini dilakukan karena produksi kebun kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar sudah sangat berkurang.

Proses *replanting* di Kecamatan Koto Besar sendiri meliputi empat nagari yang melakukan program *replanting*. Berdasarkan wawancara dengan pengurus KUD mengatakan bahwa di Kecamatan Koto Besar yang melakukan program *replanting* kebun kelapa sawit hanya empat nagari yakni Nagari Koto Laweh dengan KUD Remaja Makmur, Nagari Koto Ranah dengan KUD Sinar Makmur, Nagari Koto Tinggi dengan KUD Lubuk Karya dan Nagari Koto Gadang dengan KUD Bina Usaha. Berdasarkan data yang diperoleh dari KUD tersebut luas lahan yang di *replanting* adalah:

Tabel 2. Luas Perkebunan Kelapa Sawit Yang di *Replanting* Di Kecamatan Koto Besar

Luas	KUD Remaja Makmur	KUD Sinar Makmur	KUD Lubuk Karya	KUD Bina Usaha
Luas keseluruhan Perkebunan kelapa sawit	1128 ha	602 ha	876.25 ha	1781 ha
Luas perkebunan kelapa sawit yang di <i>replanting</i>	698.54 ha	150 ha	576.5ha	889.6 ha

Sumber: Data KUD se-kecamatan Koto Besar

Berdasarkan pada tabel 2, anggota KUD Remaja Makmur memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit sebanyak 1128 ha sedangkan yang sudah di *replanting* sebanyak 698.54 ha, kemudian di KUD Sinar Makmur luas lahan perkebunan kelapa sawit milik anggota KUD sebanyak 602 ha dengan areal yang sudah *replanting* sebanyak 150 ha, selanjutnya lahan milik anggota KUD Lubuk Karya sebanyak 876.25 ha dengan lahan yang sudah di-

replanting sebanyak 576.5 ha, dan lahan perkebunan kelapa sawit milik anggota KUD Bina Usaha yakni sebanyak 1781 ha dengan lahan yang sudah di-*replanting* sebanyak 889.6 ha. Dapat dilihat ada beberapa perbandingan luas lahan perkebunan kelapa sawit yang sudah di-*replanting*. Pada KUD Sinar Makmur dapat dilihat bahwa areal yang di-*replanting* cukup sedikit. Berdasarkan wawancara terhadap pihak KUD, ini karena pada KUD Sinar Makmur belum memasuki masa *replanting* tahap dua sedangkan pada KUD lain sudah selesai tahap kedua.

Koperasi unit desa (KUD) sangat diperlukan oleh para petani serta kelompok tani di Kecamatan Koto Besar sebagai wadah kerjasama dalam pengelolaan kebun kelapa sawit. KUD sendiri berperan dalam memfasilitasi petani kelapa sawit untuk menyusun rencana kerja dalam rangka perencanaan *replanting* serta pelaksanaan *replanting* serta pasca *replanting* dalam pengolahan, pemasaran hasil dari perkebunan sawit milik para petani (Noer, 2018). KUD menjalankan peran penting dalam penyusunan rencana *replanting* di Kecamatan Koto Besar. Pemanfaatan KUD membutuhkan kerjasama antar anggota serta pengurusnya.

Pada wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu petani kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar yang terdampak *replanting*, penurunan produksi kebun kelapa sawit yang dimiliki oleh petani ini cukup drastis. Biasanya para petani bisa mendapatkan 1 ton /ha untuk sekali panen dalam kurun waktu 15 hari, jadi dalam sebulan para petani bisa mendapat 2 ton/ha. Namun para petani mengalami penurunan pendapatan menjadi 500

kwintal/ha dalam kurun waktu 15 hari. Maka dari itu petani mengajukan kebunnya untuk ikut program *replanting*.

Petani sendiri mengetahui program ini melalui sosialisasi oleh pihak KUD dan bekerjasama dengan pihak dinas perkebunan Dharmasraya melalui rapat anggota dan rapat bulanan anggota KUD. Para petani ini diberi pengertian dan diarahkan kepada program pemerintah untuk melaksanakan *replanting* di kebun kelapa sawit miliknya. Jika petani setuju maka mereka boleh mengajukan diri ke KUD (Saputri, 2018).

Kemudian dari pada itu, untuk biaya *replanting* kebun kelapa sawit sendiri, dibantu oleh pemerintah sebanyak Rp 25.000.000,-/ha. Bantuan yang disediakan oleh pemerintah ini pun sudah berupa penebangan pohon kelapa sawit sampai pada bibit kelapa sawit bahkan pupuk selama perawatan sekaligus (Noer, 2018). Tidak hanya itu bantuan sebanyak Rp. 25.000.000,-, untuk biaya perawatan selama 2 tahun, sedangkan untuk bisa berbuah pasir maka perlu waktu kira kira 4-5 tahun, kemudian untuk berbuah normal perlu waktu sampai 8 tahun. Untuk keperluan *replanting* sendiri menurut pengawas pelaksanaan *replanting* di Kecamatan Koto Besar, pemerintah telah menyediakan cadangan berupa peminjaman uang di bank nagari untuk biaya perawatan jika biaya yang disediakan oleh pemerintah kurang mencukupi. Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) merupakan salah satu Program Strategis Nasional sebagai upaya Pemerintah untuk meningkatkan produktivitas tanaman perkebunan kelapa sawit, dengan menjaga luasan lahan, agar perkebunan kelapa sawit dapat dimanfaatkan secara optimal,

sekaligus untuk menyelesaikan masalah legalitas lahan yang terjadi (E. S. Nasution et al., 2017). Pemerintah menargetkan Program PSR dari tahun 2020-2022 dapat terrealisasi sebesar 540 ribu ha yang tersebar diberbagai wilayah di Indonesia, diantaranya wilayah Sumatera sebanyak 397.200 ha, Jawa 6.000 ha, Kalimantan 86.300 ha, Sulawesi 44.500 ha, dan Papua 600 ha (Limanseto, 2021).

Salah satu dampak dari program peremajaan kelapa sawit adalah terhentinya produksi yang berimplikasi pada hilangnya sumber pendapatan rumah tangga petani. Kehilangan pendapatan ini dapat terjadi dari pembukaan lahan hingga penanaman kembali pohon kelapa sawit dapat menghasilkan TBS kembali (Novra et al., 2021). Petani perlu mempersiapkan upaya untuk menanggulangi biaya ekonomi keluarga mereka pada masa itu, karena sebagian besar petani yang mengajukan diri untuk kebun kelapa sawit yang mereka miliki di *replanting* adalah pendapatan pokok dari para petani (Ruswandi, 2020). Bagi para petani perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar memiliki dilema dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti program *replanting* ini. Ini dikarenakan, pada satu sisi *replanting* perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu proses yang harus dilewati bagi para pemilik kebun kelapa sawit guna meningkatkan produktivitas kelapa sawit, karena perkebunan kelapa sawit memiliki umur produktif, jika sudah melewati usia produktif maka perkebunan kelapa sawit akan menurun produktivitasnya (Malik & Ahsan Putra Hafiz, n.d.).

Kemudian disisi lain petani harus mempersiapkan penghasilan lain guna menggantikan posisi perekebunan kelapa sawit yang belum menghasilkan karena proses replanting(Kurniasari, 2020). Selain itu petani harus mempersiapkan diri mereka untuk masa *replanting* ini, bagi petani yang telah mempersiapkan diri untuk masa *replanting* ini maka mereka telah memilih cara alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari hari selama proses peremajaan tanaman kelapa sawit (Ruswandi, 2020). Proses *replanting* yang berlangsung tidak sebentar ini menyebabkan kebutuhan keluarga tidak terpenuhi. Oleh sebab itu sebelum melakukan *replanting* petani harus memiliki alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari hari selama masa *replanting* (Saputri, 2018).

Berdasarkan pada permasalahan yang dijabarkan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **Analisis Faktor Pertimbangan *Replanting* Kebun Kelapa Sawit dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya.**

B. Identifikasi Masalah

1. Penurunan produksi kelapa sawit akibat dari usia tanaman yang mencapai batas usia produktifnya
2. Produksi kelapa sawit yang turun mempengaruhi pendapatan petani
3. Beberapa hal harus menjadi pertimbangan petani kebun kelapa sawit dalam mengikuti program *replanting*.

4. *Replanting* kebun kelapa sawit berdampak pada kehidupan ekonomi keluarga petani kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya.
5. Pendapatan yang hilang selama proses *replanting* sehingga petani kebun kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya harus mencari alternatif pendapatan lainnya selama masa tunggu *replanting*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan mengingat luasnya pembahasan tentang penelitian ini serta keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti akan membatasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini terfokus pada analisis faktor pertimbangan pengambilan keputusan petani kebun kelapa sawit dalam mengikuti program *replanting* dan dampak *replanting* terhadap kondisi ekonomi keluarga petani kebun kelapa sawit.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembahasan dilatar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti adalah:

1. Faktor faktor apa saja yang menjadi pertimbangan petani kebun kelapa sawit dalam pengambilan keputusan mengikuti program *replanting* kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimana dampak program *replanting* terhadap kondisi ekonomi keluarga petani kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya?

3. Bagaimana upaya petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi petani selama proses *replanting* tanaman kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor menjadi pertimbangan petani kebun kelapa sawit dalam mengambil keputusan untuk *replanting* kebun kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya
2. Untuk mengetahui dampak *replanting* kebun kelapa sawit terhadap ekonomi keluarga petani kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya
3. Untuk mengetahui upaya petani untuk mengganti pendapatan yang hilang selama masa *replanting* kebun kelapa sawit

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan ekonomi. manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk studi selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi daerah hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat berguna sebagai masukan pemerintah Kecamatan Koto Besar Kabupaten

Dharmasraya dalam membuat kebijakan kebijakan terkait perekonomian petani kelapa sawit.

- b. Bagi peneliti penelitian ini merupakan satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- c. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang terkait pada bidang penelitian yang sama pada masa yang akan datang.